

Bk. 2-87-078

Sambutan Kepala Kepolisian RI. pada Dies Natalis Ke-41 PTIK

Bapak Dirjen Pendidikan Tinggi
Departemen P & K.
Para Rektor dan Para Dekan.
Saudara Gubernur PTIK dan Bapak
Dekan PTIK.
Anggota Senat Guru Besar PTIK.
Para Staf pengajar PTIK.
Para Alumni dan Para Mahasiswa.
Hadirin sekalian.

Telah kita ikuti bersama Pidato Dies dalam mengantar serta menandai harapan-harapan dalam usia PTIK ke - 41, yang dibawakan oleh Bapak Dr. Sarlito Wirawan Sarwono Dimana diungkapkan betapa pentingnya peranan Psikologi dalam menunjang tugas-tugas POLRI, baik dalam penyelenggaraan tugas-tugas operasional kepolisian dengan segala "Sense of Professionalism" (Amanat pengarah dan penekanan Kapolri pada Rapim Polri tanggal 23 September 1986) yang menjadi tuntutan akan keandalannya, lebih-lebih dalam upaya mendewasakan "Inspiring and Forceful

Leadership Polri" (Amanat pengarah dan penekanan Kapolri pada Rapim Polri tanggal 23 September 1986) sendiri, yang sungguh diperlukan pada masa-masa dimana bangsa Indonesia saat ini sedang bergerak memasuki era "Survival of The Best in Formed" (Prof. DR. Soedarso Djojonegoro, Islam dan penanggulangan kriminalitas).

Masa kini sungguh telah ditandai dengan perkembangan Ilmu dan Teknologi yang eksplosif. Bahkan bilamana ilmu dan teknologi ini diberi sarana dan waktu yang cukup, seakan-akan memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam menyediakan kemudahan-kemudahan bagi perkembangan "Life Sciences" (Prof. Dr. Ing. Iskandar Alisyabana, arah dan kecenderungan perkembangan ilmu dan teknologi) dimasa depan. Dari pendekatan interdisiplin, kita pun telah banyak menyaksikan betapa manusia telah mampu menciptakan ilmu-ilmu paduan baru beserta

teknik-teknisnya yang memiliki keandalan yang optimal.

Contoh-contoh seperti :

- Cybernetics, (Studi perkembangan susunan syaraf manusia, binatang dan sistem-sistem mekanik lainnya dengan cara bekerjanya komputer).
- Biologi Moleculer.
- Medical Engineering.
- Bionics.
- Opto Electronics.
- Komputer.
- Laser dan Glas Fibre.
- Perkembangan Synthetics.
- Eksplorasi Geotermal.
- Dan lain-lain.

Dalam pada itu perkembangan teknologi yang demikian pesatnya, jelas mempunyai akibat bagi ter-selenggaranya interaksi, hubungan timbal balik dengan frekuensi yang tinggi antara negara-negara di dunia. Interaksi antara negara antara lain dalam bidang kebudayaan, pandangan dan gaya hidup yang berbeda, mengakibatkan timbulnya percampuran nilai-nilai kehidupan, konflik antar bangsa, ketidak mantapan pedoman hidup, keraguan dan labilnya moral manusia. Sehingga di samping kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat kita saksi-kan pula kemerosotan dalam moral kejoangan, peningkatan kriminalitas, terganggunya kesehatan mental banyak orang, yang apabila

tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan dapat mengakibatkan Deteriorisasi antara lain terhadap assets moral kejoangan Polri yang telah kita bina selama ini.

Manusia sekarang memang sudah berada dalam suatu arah atau kecenderungan yang menunjukkan Akselerasi Teknologi yang nyata, garis mana tidak menunjukkan kenaikan yang berangsur, akan tetapi suatu garis yang membelok secara cepat ke atas. Dan disinilah letaknya kemungkinan timbulnya bencana untuk suatu bangsa yang tidak siap dan tidak berimajinasi, bahkan terdapat adanya suatu Tendensi untuk berfikir bahwa masa depan adalah sama dengan masa kini. Pandangan ini adalah sangat membahayakan, terlebih-lebih dalam lapangan keamanan nasional dan khususnya dalam pelaksanaan tugas-tugas Polri, dimana menurut Prof. Dr. Satjipto Rahardjo disebut sebagai "Agency of Law" maupun sebagai "Agency of Order"

Oleh karena itu, dipilihnya judul dari orasi ilmiah yakni "Peran Psikologi dalam rangka optimasi dan dinamisasi tugas-tugas Polri", yang dikaitkan dengan thema Dies Natalis, yakni "Ilmu dan Teknologi Kepolisian dalam pemantapan Profesionalisme Polri menyongsong Era Tinggal Landas Pembangunan", saya nilai sebagai wujud kepekaan PTIK, terhadap masalah-masalah strategi dalam pembinaan Keaman-

an Nasional serta merupakan wujud dari hasrat ikut merumuskan konsepsi strategis dalam mengoptimalkan dan mendinamisasikan tugas, fungsi dan peranan Polri ditahun-tahun mendatang.

Untuk itu pada tempatnyalah apabila saya menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, yang telah berkenan memberikan orasi ilmiahnya, yang kami pandang sebagai daya pendorong yang kuat untuk lebih memberikan semangat Optimasi dan Dinamisasi Polri, dimana pada saat ini sedang berada pada tahapan Akselerasi.

Mudah-mudahan berbagai harapan yang mengiringi Dies Rede, dan juga terhadap usia PTIK ke-41 itu sendiri, bukan saja akan semakin mewarnai sikap dan perilaku akademis, dari segenap anggota Polri dan khususnya para Alumnus beserta para mahasiswanya, namun sesuai dengan motivasi berdirinya PTIK ini 41 tahun yang lalu, hendaknya pula dapat semakin mendorong berkembangnya semangat pembaharuan, dalam upaya mewujudkan elan PTIK sebagai suatu model dalam "*Mens-timulir hasrat Profesionalisme*" yang memiliki ketangguhan jiwa kejoangan.

Sebagai suatu yang ideal, memang kita masih melihat perbe-

daan dengan apa yang masih merupakan kenyataan dan praktek nyata. Namun kearah ideal itulah kita mengarah, meskipun kita menyadari berbagai keterbatasan akan senantiasa mewarnai keseluruhan Manajerial Kepolisian dan khususnya dalam upaya mengembangkan wawasan ilmu kepolisian yang Nota Bene relatif muda dalam kedudukannya sebagai satu disiplin ilmiah yang mandiri.

Di sinilah sikap-sikap yang realistik harus semakin mengemuka dalam menopang gerak dan kiprah pengembangan akademis yang kita lakukan guna mewujudkan pembangunan kemampuan serta kualitas Profesionalisme dan Intelektual sebagaimana yang dituntut dalam Era Optimasi dan Dinamisasi Polri.

Penekanan Bapak Presiden dalam amanat kenegaraannya tanggal 15 Agustus 1986, kiranya menyadarkan kita betapa realisme perlu ditonjolkan dalam upaya memenuhi tuntutan akan kualitas pengabdian terbaik bagi setiap penyelenggara negara yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsanya : "dalam keadaan yang serba tidak pasti itu maka berpijak kepada kenyataan, berarti disatu pihak kita bersiap-siap menghadapi keadaan yang terburuk, dan dilain pihak kita berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keadaan yang terbaik dalam keadaan yang tidak meng-

untungkan itu "

Selanjutnya dalam amanat Beliau tanggal 6 Januari 1987 ditekankan lebih lanjut :

"Dalam pada itu, kita harus berani mengadakan penyesuaian, perbaikan-perbaikan, pembaharuan-pembaharuan dan apabila perlu koreksi-koreksi dalam pola pikir, pola kerja dan pola hidup kita dan lembaga-lembaga kita di berbagai bidang".

Lebih-lebih dalam zaman pembangunan yang makin kompleks dan meluas seperti sekarang ini, serta di tengah-tengah masa depan lingkungan yang juta berkembang semakin kompleks dan penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan sulit diduga; baik di lingkungan pemerintahan maupun di lingkungan perguruan tinggi kita ini, sungguh memerlukan pengetahuan yang bukan saja merupakan hasil dari pemikiran teoritis abstrak, tetapi juga hasil dari pengalaman dan pengamatan nyata sehari-hari terhadap tata kehidupan kemasyarakatan yang menjadi objek dan subjek pembinaan Kamtibmas.

Hal ini hanya mungkin dapat dicapai bila aspek penelitian dan pengembangan yang merupakan Dharma Pertama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini dapat dioptimalkan serta didinamisasikan, dalam mendukung pertimbangan-per-

timbangan kebijaksanaan dan strategi yang kita tempuh dalam mewujudkan Kamtibmas terbaik yang dapat kita persembahkan sebagai Dharma Polri kepada Bangsa dan Negara.

Penekanan tersebut perlu saya sampaikan sebab kemahiran adademika saja, belumlah mampu menjamin adanya kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kepolisian dan juga masalah-masalah Kamtibmas yang demikian meningkat secara kumulatif sebagai akibat logis Pembangunan Nasional. Dibutuhkan penghayatan terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat beserta segala kebutuhan dan cita-cita akan arti Kamtibmas sebagai suatu kebutuhan yang hakiki dalam menopang kehidupan dan Pembangunan Nasional.

Oleh karena itu di samping meningkatkan kemampuan di bidang disiplin ilmu kepolisian itu sendiri yang ternyata masih relatif muda maka kepada para akademisi dan alumnus PTIK, masih mempunyai kewajiban yang sangat penting, ialah berusaha membuat agar ilmunya menjadi relevan dengan masalah dan kebutuhan masyarakat, yang semakin mendambakan rasa aman dan rasa tenteram dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti jika kita ingin memanfaatkan secara optimal ilmu kepo-

lisan untuk pembangunan Kamtibmas misalnya, maka hendaknya diusahakan agar dengan ilmu pengetahuan yang kita kembangkan itu kita dapat memecahkan masalah-masalah praktis yang timbul sebagai akibat lajunya perkembangan yang Multi Dimensional ini, dengan segala dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas tindak pidana yang terjadi.

Hal itu hanyalah mungkin dapat kita capai, apabila perilaku akademis yang tercermin dari cara bertindak kepolisian yang sistematis, metodis dan objektif, didewasakan secara mandiri melalui keaktifan dan kreativitas para Alumnus dan para mahasiswa sendiri dalam memanfaatkan semuanya itu. Keberhasilan seorang Alumnus dan juga mahasiswa PTIK sungguh sangat tergantung dari sikap aktif dan sikap tanggap civitas akademika sendiri dalam mempelajari serta mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan. Kuliah hanyalah merupakan satu kerangka, garis dan batas pembedaan pembaharuan, yang daging dan isinya harus dicari sendiri oleh para civitas akademika secara aktif melalui kegiatan membaca dan kegiatan penelitian.

Ungkapan-ungkapan :

"Tuntutlah ilmu itu sekalipun di negeri China", dan "Belajarlah ilmu sebab ilmu itu jiwa dari pada amal", adalah merupakan tuntutan

bagi setiap orang bila ia ingin disebut seorang akademisi, sang pemburu ilmu pengetahuan yang tidak kenal menyerah.

Karena itu memperbanyak membaca guna memperkaya khasanah pengetahuan dan memperluas cakrawala intelektual serta mengadakan penelitian guna menguji ketajaman dan ketepatan dalam penalaran, kiranya perlu dilembagakan di setiap diri Perwira dan khususnya para Alumnus serta mahasiswa PTIK.

Hadirin sekalian.

Tuntutan terhadap keandalan Role Image yang diemban para Alumnus maupun mahasiswa PTIK baik selaku Profesionalis maupun sebagai intelektualis, dengan segala karakteristik pendidikannya yang bersifat spesialis dan generalisasi bukan hanya dapat ditelusuri dari motivasi didirikannya PTIK sejak 1946 belaka. Namun tuntutan itu justru semakin terasa sejak berkembangnya aspek diferensiasi dan spesialisasi yang menjadi ciri dari gerakan modernisasi pada dekade 80-an ini. Bahkan tanpa kita rasakan kebijakan profesionalisme yang dikembangkan pemerintah dalam upaya mendukung pemecahan problematik pembangunan yang meningkat secara kumulatif ini telah berkembang terlalu jauh ke arah spesialisasi dan kejuruan, sehingga seringkali hal tersebut mem-

bawa akibat sukarnya komunikasi antar berbagai cabang disiplin ilmu maupun antar fungsi-fungsi kepolisian itu sendiri.

Menghadapi kenyataan-kenyataan tersebut sikap kebersamaan sebagaimana yang merupakan salah satu ciri Pancasila kiranya perlu semakin dioptimalkan dalam pengamalannya, terutama dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan fungsi yang hakekatnyapun tidaklah dapat dipecahkan sendiri oleh fungsi yang bersangkutan.

Profesionalisme yang berintikan spesialis-spesialis menurut pembagian fungsi-fungsi kepolisian memang perlu dan mutlak dikembangkan, sebab dengan cara itu kemandapan kehidupan masyarakat akan dapat dijamin perwujudannya. Bahkan tuntutan itu semakin dirasakan menonjol bagi tugas-tugas Polri disaat ini dan masa-masa mendatang.

Sebagai ujung tombak dalam sistem penyelenggaraan keadilan pidana (Criminal Justice System), kita bersama telah menyadari bahwa komponen perundang-undangan cenderung tertinggal di belakang perubahan dan perkembangan masyarakat.

Keadaan tersebut justru tidak boleh mempengaruhi tugas-tugas penegakan Hukum yang dilakukan Polri. Bahkan dalam kedudukannya sebagai Agency of Order ini Polri ha-

rus semakin kreatif menciptakan taktik dan teknik kepolisian yang handal.

Hal ini berarti pengembangan spesialisasi menajasi super spesialisasi akan merupakan tuntutan yang mutlak pada masa mendatang. Oleh sebab itu dengan menyadari serta menghayati akan thema yang telah kita sepakati bersama dalam Dies Natalis PTIK ke-41 ini, Future Oriented Police kitanya pun perlu dikembangkan baik dalam sistem manajerialnya maupun dalam hak kepekaannya.

Menghadapi kenyataan-kenyataan tersebut, sikap kebersamaan yang merupakan salah satu ciri Pancasila, kiranya perlu dioptimalkan dalam pengamalannya. Baik dalam upaya meningkatkan kadar keterpaduan dalam cara berpikir ilmiah secara interdisipliner bersama dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya, lebih-lebih dalam upaya memecahkan resiko-resiko pembangunan dan pembenahan Polri sendiri serta permasalahan-permasalahan praktis lainnya dalam lingkungan teknis fungsional, yang ternyata keseluruhannya itu tidaklah dapat dipecahkan secara sektoral semata.

Itulah sebabnya pendekatan sosial yang mempertajam kebijaksanaan dan strategi Optimasi dan Dinamisasi Polri saat ini, mengarahkan kegiatan pembinaan social

Engineering yang dilakukan ditujukan kepada tiga kekuatan sosial yang menurut Plato sebagai penopang utama dalam gerak pembangunan; Yakni : *Militer, Kampus dan Entrepreneur*. Bahkan dengan saya tambahkan "*Ulama*" dari teori Plato tersebut, kiranya dapat diharapkan akan semakin memacu bagi berkembangnya sikap kebersamaan dalam upaya memecahkan dan mengatasi problematik Kamtibmas yang kita hadapi, dimana ternyata memerlukan mutu konseptual yang tinggi pula.

Adalah sangat menggembirakan bahwa pada akhir-akhir ini sikap pengertian dan sikap penerimaan masyarakat kampus terhadap Eksistensi Polri sebagai Agency of Law dan Agency of Order semakin tumbuh serta cukup meluas.

Berbagai kegiatan kampus yang menunjuk kepada sikap-sikap Responsif terhadap masalah-masalah Kamtibmas yang berkembang pesat saat ini, seperti seminar (Islam dan penanggulangan kriminalitas), kerjasama teknik antara Polri dengan beberapa universitas, telah mulai tumbuh searah dengan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat kampus akan perlunya sikap kebersamaan dalam pengamalan Ilmu dan Teknologi.

Momentum keterpaduan dan sikap kebersamaan yang Favourable tersebut kiranya merupakan tantangan akademis yang tidak ringan

bagi PTIK, bila ia disebut sebagai model dalam upaya Menstimulir hasrat kejoangan dan hasrat profesionalisme seperti yang telah saya singgung di muka, dibutuhkan sikap-sikap yang semakin Responsif dari Polri sendiri dan khususnya PTIK sebagai Garbhawiyata Luhur, yang bukan saya mampu mengaktualisasikan Tri Dharmanya serta peran Sosiologisnya seperti yang disebut oleh Lipset, sebagai intelektual dan profesionalist kepolisian, namun juga mampu mendinamisir proses pembinaan akademiknya yang memiliki ciri-ciri dan bobot yang semakin Inovatif.

Lebih-lebih bila kita dituntut untuk mengakomodasikan Ilmu dan Teknologi sebagaimana yang menjadi Thema Dies ke-41 ini, tidaklah mungkin dapat kita wujudkan tingkat profesionalisme yang diharapkan dalam mendukung proses pembangunan dewasa ini, bila dalam bidang pembinaan akademik PTIK ini masih digunakan *Pola dan Metode Maintenance Learning*.

Kiranya pandangan James W. Botkin, Mahdi Elmadyra dan Mircea Malitza dalam bukunya yang berjudul "*No Limit to Learning*" dapat kita pergunakan sebagai pedoman dan penuntun, dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan segala macam perubahan, sehingga melalui *Innovative Learning* ini kita dapat mempelajari, mengenali serta menguasai

pola-pola perilaku baru secara konseptual.

Jadi berbeda dengan apa yang telah kita lakukan selama ini yakni "*Maintenance Learning*" yang merupakan kegiatan belajar untuk mempertahankan apa yang sudah ada dalam masyarakat dan budaya yang kita miliki sebagai suatu warisan kultural.

Namun demikian untuk mampu memberikan ciri kepada Innovative Learning tersebut, tidaklah akan dapat diwujudkan bila para mahasiswa PTIK dan kita semuanya kurang memiliki perilaku yang Innovative pula. Hal ini tentunya dituntut adanya kemampuan mengantisipasi dan partisipasi, sebab dengan antisipasi akan mendorong lahirnya solidaritas dalam waktu, sedangkan partisipasi akan menciptakan solidaritas dalam ruang.

Kemampuan berantisipasi bukanlah sekedar merupakan kemampuan untuk memproyeksikan kecenderungan masa sekarang ke masa depan, namun lebih dari itu menuntut adanya kemampuan untuk menghayati situasi-situasi imajiner, di samping kemampuan untuk mengevaluasi situasi nyata.

Hanya dengan mendasarkan kepada kedua jenis kemampuan tersebutlah, akan memungkinkan kita bertindak kreatif dalam berantisi-

pasi, yakni menciptakan secara sadar alternatif-alternatif baru dalam menyongsong Era Tinggal Landas. Dengan sikap kebersamaan dalam mendorong usaha-usaha Innovative Learning perlu diciptakan suasana terbuka, dialog dan iklim Kamtibmas yang bernafaskan Tapa Selira atau Tenggara Rasa.

Hadirin sekalian.

Sketsa singkat terhadap pemahaman tentang Pola Optimasi dan Dinamisasi terutama di bidang Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian seperti saya utarakan tadi, menyadarkan kita betapa perlunya dikembangkan inovasi-innovasi di bidang pembinaan kelembagaan; yang bukan saja mampu mendinamisir program kegiatan akademik serta kegiatan penuntunan, namun juga perlu dikembangkan pola-pola rangsangan baru dalam memacu tanggung jawab para alumnus terhadap almamaternya yang sebenarnya memerlukan masukan-masukan akademik sebagai hasil kaji lapangan dan pengalaman.

Hal tersebut saya tekankan mengingat masih terbatasnya upaya pendukung yang dapat diberikan kepada kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana yang menjadi Dharma Pertama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi kita ini.

Oleh sebab itu melalui inno-

vasi-innovasi yang perlu dikembangkan dalam pengelolaan Lembaga Tinggi ini, saya harapkan hendaknya dapat merupakan langkah-langkah terobosan bagi upaya mengoptimasikan dan mendinamisasikan PTIK dalam hal kemampuannya untuk mempersiapkan secara dini tenaga inti kontinuitas generasi penerus Polri, yang semakin memiliki keandalan dalam mengamalkan Motto Perjuangan TRIBRATA.

Mudah-mudahan dengan tuntutan yang demikian tinggi yang ditumpukan kepada PTIK seperti yang saya uraikan tadi, dapat semakin menyadarkan kepada kita sekalian akan perlunya mawas diri sebagai suatu kekuatan pendorong untuk terus maju dalam mencapai derajat pengabdian yang optimal demi terwujudnya rasa aman dan rasa tenteram masyarakat yang sangat didambakan akan pemerataannya.

Kepada Bapak-bapak Rektor dan Bapak-bapak Dekan yang hadir dalam ikut memperingati Dies Natalis PTIK ke-41 ini, saya sampai-

kan penghargaan dan ungkapan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya.

Kehadiran Bapak-bapak jelas akan menambah semangat dan keyakinan kami dalam upaya membawa PTIK ini kearah tingkat kedewasaan akademis sebagaimana yang dituntut keandalannya dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat.

Demikian pula kepada hadirin sekalian, saya pun menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih.

Kepada para civitas akademika PTIK, hendaknya disadari bahwa kebijaksanaan dan strategi optimasi-dinamisasi telah menetapkan berbagai sasaran yang akan kita capai dalam meletakkan kerangka landasan di bidang kemampuan dan operasional termasuk di dalamnya arah pengembangan Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian.

Saya harap lingkungan Perguruan Tinggi ini dapat mengkaji lebih mendalam bagaimana menjabarkan ke dalam program-program pelaksanaan yang semakin

realistik sehingga mampu mempercepat dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Kepada Pimpinan dan Korps Pengajar semuanya, saya harapkan agar tetap berhasil dalam usahanya memajukan PTIK ini demi kejayaan Bangsa dan Negara.

Akhirnya kepada civitas akademika PTIK, saya ucapkan *Selamat Berulang Tahun, Selamat Berdies Natalis.*

Marilah kita semua belajar keras dan bekerja keras.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi setiap usaha kita dalam pengabdian kepada Bangsa dan Negara.

Dirgahayu PTIK.

Jakarta, 17 Juni 1987
KEPALA KEPOLISIAN R.I.

Drs. Moch. Sanoesi.
Jenderal Polisi

